

PEMERIKSAAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN PADA BALITA DI DESA BENGLE KECAMATAN TALANG KABUPATEN TEGAL

Ike Putri Setyatama¹, Masturoh², Siswati³

^{1), 2), 3)} Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhamada Slawi
Email: ike.putri.nugraha@gmail.com

ABSTRACT

Growth is an increase in the size and number of cells and intracellular tissue, while development focuses on changes that occur gradually and complexly through the process of maturation and learning. Understanding the stages of growth and development and the ideal achievements achieved by children allows parents to meet the appropriate needs of children, maintaining their growth and development in accordance with the standards of healthy toddlers. Changes in growth and development are the foundation for a child's future, in terms of learning ability, relationships with other people, and the child's overall well-being. Based on a survey by the community service team with the Kaladawa Community Health Center and Bengle Village officials, Talang District, Tegal Regency, data on the total number of toddlers in Bengle village was 705 people, where there were several problems related to health knowledge in terms of growth and development of toddlers. Based on partner problems, the community service team carries out community service as an effort to implement the Tri Dharma of Higher Education and a form of Bhamada Slawi University's concern for problems in society. The technical implementation of this community service includes growth inspection and development inspection activities, followed by interactive discussions or questions and answers. The community service activities carried out by the DIII Midwifery Study Program team at Bhamada Slawi University were attended by around 60 toddlers. The examination results showed that 95% of toddlers had normal growth, and 5% of toddlers had less than normal weight. The results of height measurements and developmental checks using the KPSP questionnaire showed that all toddlers were in normal condition (100%). In an effort to improve the welfare of toddlers, as well as early detection of growth and development disorders, stunting screening in toddlers, it is necessary to carry out continuous checks on growth and development in toddlers.

Keywords: *Growth, Development, Toddler*

ABSTRAK

Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran dan jumlah sel, jaringan intraseluler sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Memahami tahap tumbuh kembang dan capaian ideal yang dicapai anak, membuat orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak yang tepat, menjaga tumbuh kembangnya sesuai dengan standar balita sehat. Perubahan tumbuh kembang merupakan pondasi untuk anak di masa depan, dari segi kemampuan belajar, hubungan dengan orang lain, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan. Berdasarkan survei oleh tim pengabdian masyarakat dengan Puskesmas Kaladawa dan perangkat Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, didapatkan data jumlah bayi, balita dan anak prasekolah di desa Bengle sejumlah 705 orang, dimana terdapat beberapa permasalahan terkait pengetahuan kesehatan dalam hal pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan permasalahan mitra, maka tim pengabdian masyarakat melakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan bentuk kepedulian Universitas Bhamada Slawi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Teknis pelaksanaan

pengabdian bagi masyarakat ini meliputi kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan pemeriksaan perkembangan, lalu dilanjutkan dengan diskusi interaktif atau tanya jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi diikuti oleh sekitar 60 balita, hasil pemeriksaan didapatkan sebanyak 95% balita dengan pertumbuhan normal, dan sebanyak 5% balita dengan berat badan kurang dari normal. Hasil pengukuran tinggi badan dan pemeriksaan perkembangan dengan kuesioner KPSP didapatkan seluruh balita dalam keadaan normal (100%). Dalam upaya peningkatan kesejahteraan balita, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan, skiring stunting pada balita, perlu dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita secara kontinyu.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Perkembangan, Balita

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan suatu peningkatan ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat, sedangkan perkembangan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh (Wukirasi Sawundari, 2021).

Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran (Yulizawati & Afrah, 2018). Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan, berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan syaraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan system neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisai. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Dewinataningtyas et al., 2017).

Penting bagi orangtua untuk memantau tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di tiga tahun pertama usianya. Karena tiga tahun pertama usia anak adalah periode golden age yang paling kritis dalam fase tumbuh kembangnya dan tidak bisa diulang lagi. Dengan mengetahui tentang pentingnya *golden age* anak, orang tua dapat menentukan stimulasi dan nutrisi yang tepat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. (Soetjningsih, 2014) Tumbuh kembang pada anak 1-5 tahun umumnya mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, dan perubahan emosi yang dialami anak-anak di periode

penting ini. Perubahan yang terjadi merupakan fondasi untuk anak di masa depan, baik dalam segi kemampuan belajar, hubungannya dengan orang lain, dan kesejahteraan anak secara keseluruhan (Prastiwi, 2019).

Dengan memahami tahap tumbuh kembang dan capaian-capaian yang idealnya dicapai anak, ibu atau orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak dengan lebih baik sekaligus menjaga agar tumbuh kembangnya sesuai dengan standar balita sehat. Agar tumbuh kembang anak berjalan dengan baik, ibu dan keluarga dapat fokus pada aspek-aspek seperti keterampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan komunikasi, sosial dan emosional, serta kognitif (Soetjiningsih, 2005). Keterampilan motorik kasar berkaitan dengan pergerakan otot besar, sementara motorik halus berkaitan dengan pergerakan otot kecil yang presisi (Usman et al., 2014).

Di luar keterampilan motorik, keterampilan bahasa dan komunikasi memungkinkan anak memahami dan mengekspresikan diri secara efektif. Keterampilan sosial dan emosional penting untuk membentuk hubungan dan berkehidupan sosial. Keterampilan kognisi mencakup kemampuan belajar, memecahkan masalah, serta ingatan (Fitriyanti, 2023).

Pada anak usia <2 tahun terjadi perkembangan otak yang sangat pesat. Masa ini disebut dengan periode kritis perkembangan dan merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pemulihan bila ada gangguan perkembangan. (Soekatri & Moesijanti, 2020) Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 menyebutkan angka kejadian anak pendek akibat masalah gizi di Indonesia sebesar 37,2%, dan tentunya gangguan pertumbuhan ini akan mengganggu perkembangannya. Maka, orangtua harus memantau tumbuh kembang anak terutama pada usia <2 tahun. Kegiatan fisik yang tepat dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan otot serta tulang pada anak. Selain itu, orangtua juga perlu memberikan stimulasi pada anak, seperti membaca cerita dan bermain, untuk membantu meningkatkan keterampilan bahasa, sosial, dan kognitif. Kesehatan balita dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, serta aktivitas dan respons yang sesuai dengan usianya (Ariyanti, 2016).

Skринing pertumbuhan dilakukan dengan menimbang berat badan, mengukur panjang / tinggi badan dan lingkar kepala. Data tersebut kemudian diplotkan ke dalam kurva pertumbuhan yang sesuai untuk umur dan jenis kelamin yang ada di buku

kesehatan anak. Sedangkan skrining perkembangan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada bayi/ anak oleh petugas kesehatan dan juga menggunakan kuesioner yang dijawab oleh orangtua atau menggunakan buku kesehatan Ibu dan Anak. Skrining/ pemantauan dilakukan pada semua anak umur 0-5 tahun (oleh petugas kesehatan di tingkat Puskesmas), semua bayi/ anak yang mempunyai risiko tinggi (oleh dokter anak di rumah sakit) (KEMENKES RI, 2014).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pihak Puskesmas Kaladawa dan tim perangkat Desa Benge Kecamatan Talang Kabupaten Tegal, didapatkan data jumlah bayi, balita dan anak pra sekolah di desa Benge sejumlah 705 orang, dengan distribusi bayi sejumlah 95 orang, balita 380 orang, dan anak pra sekolah 280 orang. Jumlah tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan wilayah lain yang ada di sekitarnya. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa orang tua balita di desa Benge, terdapat beberapa permasalahan terkait pengetahuan kesehatan dalam hal pertumbuhan dan perkembangan balita.

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka tim pengabdian masyarakat dari Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada balita di Desa Benge Kecamatan Talang Kab.Tegal, sebagai upaya penerapan pengabdian dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan merupakan bentuk kepedulian Universitas Bhamada Slawi terhadap permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan harapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan berhasil menjadikan orang tua yang mengerti dan memahami tentang tumbuh kembang balita yang sehat, para balita tumbuh dan berkembang dengan optimal serta dapat melakukan perawatan balita sehari-hari sesuai dengan standar kesehatan.

II. TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Pemantauan tumbuh kembang bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak serta menemukan secara dini adanya gangguan tumbuh kembang sehingga dapat ditindaklanjuti segera agar hasilnya lebih baik. Tujuan mengerti tumbuh kembang anak adalah agar anak tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin baik dari sisi fisik, mental dan sosial dengan deteksi dini setiap kelainan tumbuh kembang, melakukan penanganan yang efektif dan komprehensif serta melakukan langkah pencegahan penyimpangan tumbuh kembang (Wahyuni, 2018). Luaran khusus dari tim

pengabdian masyarakat kali ini adalah terbitnya artikel ilmiah pada jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi.

Secara spesifik target khusus luaran dalam kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini meliputi:

1. Hasil dari parameter pengukuran pertumbuhan akan dibuat kesimpulan status gizi seorang anak, apakah gizi lebih, gizi baik atau gizi kurang berdasarkan standar pertumbuhan dari *World Health Organization* (WHO) untuk selanjutnya dilakukan intervensi lebih lanjut.
2. Hasil pengukuran aspek tumbuh kembang yang meliputi:
 - a. Motorik kasar dimana aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dengan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.
 - b. Motorik halus dimana aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan lain sebagainya.
 - c. Kemampuan bicara dan bahasa yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah, dan sebagainya.
 - d. Sosialisasi dan kemandirian meliputi aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya (Kesehatan, 2016).

III. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat ini dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023, yang diikuti oleh sekitar balita di desa Bengele Kec. Talang Kab. Tegal, baik laki-laki maupun perempuan. Tim pengabdian masyarakat kali ini terdiri dari dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi dengan dibantu perwakilan unsur mahasiswa Prodi DIII Kebidanan tingkat III.

Teknis pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat ini meliputi kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan pemeriksaan perkembangan, lalu dilanjutkan dengan diskusi interaktif atau tanya jawab. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakatnya sebagai berikut:

1. Pengukuran antropometri. Pengukuran antropometri ini dapat meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas.
2. Aspek tumbuh kembang yang perlu dibina atau dipantau :
 - a. Gerak kasar atau motorik kasar
 - b. Gerak halus atau motorik halus
 - c. Kemampuan bicara dan bahasa
 - d. Sosialisasi dan kemandirian



Gambar 1. Tim Melakukan Pemeriksaan Pertumbuhan Pada Balita

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Benge Kecamatan Talang Kab. Tegal berupa pemeriksaan tumbuh kembang pada balita merupakan bentuk rekomendasi dari Kementerian Kesehatan yang diperkuat oleh Dinas Kesehatan provinsi Jawa Tengah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal, dimana dalam upaya peningkatan kesejahteraan balita, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan, termasuk skiring terjadinya stunting pada balita, maka perlu dilakukan pemeriksaan tumbuh kembang pada balita secara kontinyu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi diikuti oleh sekitar 60 balita usia 1-5 tahun dimana terdiri dari 33 (55%) balita perempuan dan 27 (45%) balita laki-laki. Berdasarkan hasil pemeriksaan oleh tim pengabdian masyarakat, didapatkan hasil bahwa sebanyak 57 (95%) balita dengan pertumbuhan normal, dan sisanya sebanyak 3 (5%) balita dengan berat badan kurang dari normal. Adapun hasil pemeriksaan tinggi badan dan pemeriksaan perkembangan dengan menggunakan kuesioner KPSP didapatkan hasil seluruh balita yang diperiksa dalam keadaan normal (100%).



Gambar 2. Kegiatan pemeriksaan Perkembangan Pada Balita

Pengabdian kepada masyarakat ini, tidak sedikit orang tua atau keluarga dari balita yang melakukan konsultasi dengan tim dari Prodi DIII Kebidanan. Adapun pertanyaan yang diberikan terkait gizi pada balita, baik dari pengelolaan menu, hingga keluhan pada anak yang kurang nafsu makan. Adapula orang tua yang menanyakan terkait cara menstimulasi balita yang sesuai dengan tahapan usianya.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi Kegiatan Oleh Tim Pengabdian Masyarakat

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi yaitu masyarakat telah mengetahui hasil pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada balitanya. Orang tua dan keluarga juga dapat menyebutkan kembali terkait cara menstimulasi perkembangan pada balitanya, serta dapat menjelaskan kembali cara mengolah makanan yang baik untuk balita, agar unsur gizi dalam makanan masih tetap terjaga. Masyarakat dan tenaga kesehatan setempat mengapresiasi dengan kegiatan yang telah dilakukan, dan diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara kontinyu atau ada agenda yang berkelanjutan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Orang tua balita dapat mencegah gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak dengan adanya peran orang tua, meliputi asuh yang meliputi kebutuhan fisik-biomedis meliputi pemberian ASI, gizi yang sesuai, kelengkapan imunisasi, pengobatan bila anak sakit, pemukiman yang layak, kebersihan individu dan lingkungan, rekreasi dan bermain, asih yaitu kebutuhan emosi dan kasih sayang, dan asah yang merupakan kebutuhan akan stimulasi mental yang merupakan cikal bakal untuk proses belajar anak (dr. Atien Nur Chamidah, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan tumbuh kembang balita di desa Bengle kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang dilaksanakan oleh tim dosen Prodi DIII Kebidanan Universitas Bhamada Slawi merupakan bentuk aplikasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan kegiatan serupa akan dilakukan secara kontinyu sebagai

upaya pengembangan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tentang pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan dalam pemeriksaan tumbuh kembang, diharapkan kesadaran orang tua, keluarga atau masyarakat akan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada balita akan semakin meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan balita dan anak di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Dewinataningtyas, C., Diyah, A., Rahmawati, E., Kumalasari, D., & Septina, A. (2017). Deteksi Tumbuh Kembang dan Edukasi Orang Tua Pada Anak Pra Sekolah Di PAUD Hijau Daun Kota Kediri. *Prosiding Seminar Pengabdian Masyarakat*, 31–34.
- dr. Atien Nur Chamidah, M. D. S. (2019). *Tumbuh kembang dan kesehatan anak*. 1–180.
- Fitriyanti. (2023). Konsep Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. In *Konsep Tumbuh Kembang dan Kesehatan Anak*.
- KEMENKES RI. (2014). *PERMENKES NO. 66 Tahun 2014 Tentang Tumbuh Kembang Anak*. [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK No. 66 ttg Pemantauan Tumbuh Kembang Anak.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No_66_ttg_Pemantauan_Tumbuh_Kembang_Anak.pdf)
- Kesehatan, K. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. *Direktorat Kesehatan Departmen Kesehatan Keluarga*, 59.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan dan Perkembangan Anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 242–249. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Soekatri, & Moesijanti. (2020). Normalkah Pertumbuhan dan Perkembangan Si Buah Hati ? *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–59. https://fikes.upnvj.ac.id/uploads/files/2020/Juni/Gizi/Pemateri_1_UPN_PERTUMBUHAN_DAN_PERKEMBANGAN_ANAK_FINAL1.pdf
- Soetjiningsih. (2005). Upaya Peningkatan Kualitas Tumbuh Kembang Anak. *Tumbuh*

Kembang Anak Dan Remaja, 8–135.

- Soetjiningsih. (2014). *Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang. Jakarta.*
- Usman, H., Sukandar, H., & Sutisna, M. (2014). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-24 Bulan di Daerah Konflik. Kesmas: National Public Health Journal, 9(1), 44.*
<https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i1.455>
- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun.*
http://repository.iik-strada.ac.id/20/3/BUKU_AJAR_TUMBUH_KEMBANG_ISI_new.pdf
- Wukirasi Sawundari, P. (2021). *Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Anak Dengan Keterlambatan Sosial Kemandirian Di Tempat Praktik Mandiri Bidan W Bangun Rejo Lampung Tengah. Diploma Thesis Poltekks Tanjungkarang, 3, 5.*
<https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/527/>
- Yulizawati, & Afrah, R. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. In Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 51, Issue 1).*